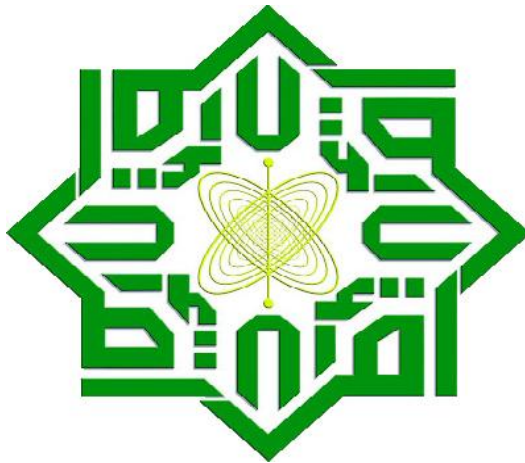


**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK  
PEMBELAJARAN CAWAN IKAN PADA MATA PELAJARAN SAINS  
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 025 TANJUNG  
RAMBUTAN KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



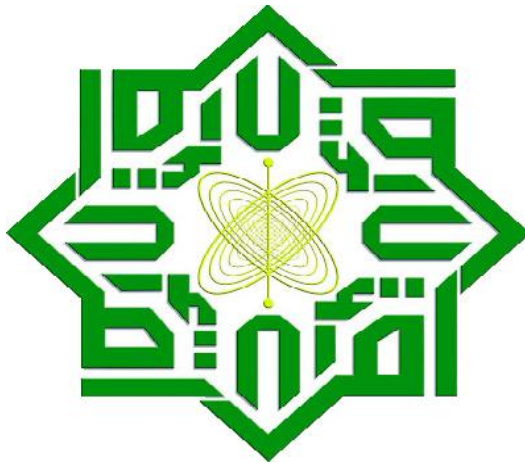
**Oleh**

**NELDA SARI  
NIM. 10818003876**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK  
PEMBELAJARAN CAWAN IKAN PADA MATA PELAJARAN SAINS  
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 025 TANJUNG  
RAMBUTAN KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**NELDA SARI  
NIM. 10818003876**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nelda Sari NIM. 10818003876 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Sya'ban 1433 H

25 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Pangoloan Soleman, S.Pd., M.Si.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nelda Sari NIM. 10818003876 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Sya'ban 1433 H/09 Juli 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 19 Sya'ban 1433 H

09 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Nurhayati, B. M.Ag.

Susilawati, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## ABSTRAK

**Nelda Sari (2012) :** Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan Aktivitas Belajar Sains materi daur air dan peristiwa alam Melalui Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 17 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran cawan ikan untuk meningkatkan aktivitas belajar Sains. Berhasilnya penerapan teknik pembelajaran cawan ikan pada mata pelajaran Sains, diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains hanya mencapai rata-rata persentase 50,4%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 64,7% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 64,7% menjadi 76,5% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 14,3%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 11,8%. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 26,1%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan dapat meningkatkan aktivitas belajar Sains materi daur air dan peristiwa alam pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci :** Teknik pembelajaran Cawan Ikan, aktivitas belajar siswa

## ABSTRAK

**Nelda Sari (2012): Increased Activity Learning Techniques Learning Science Through Fish On The Cup Class V Students State School 025 Tanjung Rambutan Kampar regency Kampar**

This study is a Class Action Research (PTK) that against the background by low activity of student learning in science subjects in class V State Primary School District 025 Tanjung Rambutan Kampar regency Kampar. Formulation of the problem in this study is how the increase in material science learning activities and events of the natural water cycle through Technical Learning cup fish in Class V Students State Primary School District 025 Tanjung Rambutan Kampar regency Kampar. As subjects in this study were students in grade V State Primary School District 025 Tanjung Rambutan Kampar regency Kampar, amounting to 17 students. While the object in this study is the application of learning techniques to enhance fish bowls Science learning activities. Successful implementation of learning techniques in fish bowls Science subjects, known to the increase of student learning activities before action, cycles I and II cycles. In the prior action the learning activities of students in science subjects only reached an average percentage of 50.4%, after the corrective action was to increase the students' learning activities in the first cycle to achieve 64.7% or learning activities of students classified as "High Enough" because be in the range 56-75%. Whereas in cycles II increased from 64.7% to 76.5%, or student activities have been classified as "High" because it is in the range 76-100%. This means that students have achieved success indicators that have been established, which is above 75%. Large increase in student learning activities in science subjects obtained from the action to cycle before I was 14.3%. While the increase of cycles I to II cycles was 11.8%. So a big increase in student learning activities in science subjects of prior acts to cycles II was 26.1%. Thus it can be concluded that the application of learning techniques can improve the Fish Bowl activity of water recycled materials to learn science and natural events on the Student Class V State Primary School District 025 Tanjung Rambutan Kampar regency Kampar.

**Keyword:** Fish Bowl of learning techniques, student learning activities

## الملخص

نلدا ساري (٢٠١٢) علم التعلم من خلال زيادة نشاط تقنيات التعلم أسماك السلطانيات في الطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢٥ تانجونج رمبوتن منطقة كمبار حي كمبار.

هذه الدراسة عبارة عن بحوث الطبقة العمل (PTK) والتي على خلفية من نشاط منخفض من تعلم الطلبة في مادة العلوم في الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢٥ تانجونج رمبوتن منطقة كمبار حي كمبار. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو كيف يمكن للزيادة في أنشطة تعلم العلوم المادية والأحداث من دورة المياه الطبيعية من خلال تقنية التعليم الأسماك في كأس طلبة الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢٥ تانجونج رمبوتن منطقة كمبار حي كمبار. كما كانت المواضيع في هذه الدراسة للطلاب في الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢٥ تانجونج رمبوتن منطقة كمبار حي كمبار، تصل إلى ١٧ طالبا. في حين أن الأشياء في هذه الدراسة هو تطبيق تقنيات التعلم لتعزيز التعلم الأسماك العلوم الطاسات الأنشطة. التنفيذ الناجح لتقنيات التعليم في الأسماك السلطانيات المواد العلمية، والمعروف في زيادة تعلم الطلاب الأنشطة قبل العمل، والدورات الأولى والثانية دورات. في العمل قبل أن أنشطة التعلم من الطلاب في المواد العلمية وصلت فقط على متوسط النسبة المئوية من ٥٠,٤٪، وبعد الإجراءات التصحيحية هو زيادة أنشطة التعلم للطلاب في الدورة الأولى لتحقيق ٦٤,٧٪ أو أنشطة التعلم من الطلاب تصنف على أنها "عالية بما فيه الكفاية" ل تكون في حدود ٥٦-٧٥٪. في حين ارتفعت في دورات الثاني من ٦٤,٧٪ إلى ٧٦,٥٪، أو تم تصنيف الأنشطة الطلابية بأنه "كبير" لأنها هي في حدود ٧٦-١٠٠٪. وهذا يعني أن الطلاب قد حققت مؤشرات النجاح التي تم وضعها، والتي تزيد عن ٧٥٪. زيادة كبيرة في أنشطة تعلم الطلاب في المواد العلمية التي تم الحصول عليها من عمل لدورة قبل كنت ١٤,٣٪. في حين كانت الزيادة من دورات الأول لدورات الثاني ١١,٨٪. لذلك زيادة كبيرة في أنشطة تعلم الطلاب في المواد العلمية للأفعال قبل دورات الثاني كان ٢٦,١٪. وهكذا يمكن أن نخلص إلى أن تطبيق تقنيات التعلم يمكن أن تحسن النشاط السلطانية الأسماك من مواد المياه المعاد تدويرها لتعلم العلوم والأحداث الطبيعية على الطالب الفئة الخامسة في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢٥ تانجونج رمبوتن منطقة كمبار حي كمبار.

مفتاح الكلمات : السلطانية السمك من تقنيات التعليم، والأنشطة الطلابية تعلم

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II     KAJIAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar .....	7
B. Tinjauan Tentang Teknik Pembelajaran Cawan Ikan .....	10
C. Hubungan Teknik Teknik Pembelajaran Cawan Ikan dengan Aktivitas Belajar Siswa .....	14
D. Penelitian yang Relevan.....	15
E. Hipotesis Tindakan .....	17
F. Indikator Keberhasilan .....	17
BAB III    METODE PENELITIAN.....	19
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	19
B. Tempat Penelitian .....	19
C. Rancangan Penelitian .....	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Teknik Analisis Data .....	23
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	25
B. Hasil Penelitian .....	29
C. Pembahasan .....	53
BAB V     PENUTUP .....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Mata Pelajaran SDN 025 Tanjung Rambutan .....	26
2. Daftar Guru SDN 025 Tanjung Rambutan .....	27
3. Daftar Siswa SDN 025 Tanjung Rambutan .....	28
4. Daftar Sarana dan Prasarana SDN 025 Tanjung Rambutan .....	28
5. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	29
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I) .....	34
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I) .....	35
8. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2).....	36
9. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I) .....	37
10. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I) .....	38
11. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2).....	39
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	45
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	46
14. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4).....	47
15. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	48
16. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	49
17. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4).....	50
18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II .....	54
19. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sains dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang berupaya untuk aktif bertanya kepada guru maupun teman yang lain, mempertanyakan, dan memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Sebagaimana yang dijelaskan Hisyam Zaini bahwa aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara mental (intelektual dan emosional), seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.<sup>1</sup>

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, karena :

---

<sup>1</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hal. xiv

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar besar nilainya bagi siswa, karena para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, dan pengajaran di sekolah menjadi hidup. Oleh sebab itu, Saiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>3</sup> Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, Martinis Yamin menjelaskan guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran yang mengarah pada belajar aktif, seperti pemberian umpan balik, belajar kelompok dan penyediaan strategi belajar yang tepat, serta merangsang siswa berpikir dan berbuat.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa dengan adanya aktivitas belajar yang baik, maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda, 2004), hal. 175

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 151

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 30

hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu aktivitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Sains.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya 41,2% atau 7 orang siswa yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan yang lain merasa sudah memahami pelajaran.
2. Terdapat 11 orang siswa atau 64,7% tidak dapat menanggapi atau memberi pendapat setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan.
3. Jika diberikan pertanyaan, hanya 58,8% atau 10 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru, sedangkan yang lainnya masih tidak dapat menjawab.
4. Jika diberikan tugas, hanya 35,3% atau 6 orang siswa yang aktif mengerjakannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban teman.
5. Jika diminta untuk membuat kesimpulan pelajaran, hanya 35,3% atau 6 orang siswa membuat kesimpulan pelajaran, sedangkan yang lainnya menutup buku pelajaran.

Hal tersebut terjadi disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat teacher center. Guru selama proses pembelajaran kurang melibatkan siswa, sehingga siswa pasif selama pembelajaran berlangsung. Informasi yang diperoleh di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten

Kampar khususnya pada mata pelajaran Sains, bahwa untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, guru Sains telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, di antaranya adalah :

1. Mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran Sains dengan menggunakan media gambar, khususnya media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.
2. Mendukung metode ceramah dengan Tanya jawab dan memberikan latihan kepada siswa setelah akhir pelajaran.
3. Memberikan evaluasi secara berkelanjutan (*continuous*)

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Pada dasarnya berbagai upaya ataupun cara dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di antaranya dengan menerapkan Teknik Pembelajaran Cawan Ikan. Teknik Pembelajaran Cawan Ikan adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi yang diamati. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang jumlah pesertanya tidak terlalu besar.<sup>5</sup>

Diantara keunggulan Teknik Pembelajaran Cawan Ikan, yaitu :

1. Mendorong siswa berfikir kritis
2. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama
3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 276

<sup>6</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 48

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa teknik cawan ikan dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dengan teknik ini siswa lebih berani dalam menyumbangkan pikirannya, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, dan siswa lebih berfikir dengan kritis. Dari permasalahan dan pendapat teori tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran Sains dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah,yaitu:

1. Aktivitas belajar adalah kegiatan seseorang yang mendominasi kegiatan proses pembelajaran, sehingga seseorang tersebut berani bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>7</sup> Bentuk aktivitas belajar siswa dapat berupa bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan membuat kesimpulan.
2. Teknik Pembelajaran Cawan Ikan adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi yang diamati. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang jumlah pesertanya tidak terlalu besar.<sup>8</sup> Teknik Pembelajaran Cawan Ikan

---

<sup>7</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hal. 11

<sup>8</sup> Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas (Strategi Praktis, Teknik Manajemen, dan Bahan Pengajaran yang dapat Diproduksi Ulang Bagi Para Guru Baru maupun yang Telah Berpengalaman)*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 149

dimulai dengan memberikan pengantar pelajaran, dan membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan. Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan. Kemudian guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi. Selanjutnya memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut "Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peningkatan Aktivitas Belajar siswa melalui Teknik Pembelajaran Cawan Ikan pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa: diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar Sains Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Bagi Guru: diharapkan Teknik Pembelajaran Cawan Ikan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Sains.
- c. Bagi Sekolah: sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar**

##### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas belajar itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>1</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Sehingga dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Silberman bahwa Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.<sup>3</sup>

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 123

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 35

<sup>3</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), hal. 13

yang dialami.<sup>4</sup> Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.<sup>5</sup>

Bahrissalim & Abdul Haris menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.<sup>6</sup> Hal senada Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarsiswa maupun antar siswa dengan pengajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mendengarkan guru, memberikan tanggapan, dan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

## 2. Indikator Aktivitas Belajar

---

<sup>4</sup> Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. vii

<sup>5</sup> Martimis Yamin, *Op. Cit*, hal. 82

<sup>6</sup> Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, (Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011), hal. 73

<sup>7</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011), hal. 49

Menurut Wina Sanjaya dijelaskan bahwa keaktifan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi dengan kelompok, mengumpulkan data, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan pelajaran, membuat ringkasan, dan lain sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.<sup>8</sup>

Darwan Syah menjelaskan aktivitas belajar siswa terlihat dari aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru, dan aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>9</sup>

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yang merupakan bagian kegiatan aktif, yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengar uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities*. seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 182

<sup>9</sup> Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal. 117-120

- f. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- g. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator aktivitas belajar siswa adalah :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa ciri-ciri siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah aktif membaca materi pelajaran, aktif mengajukan pertanyaan, aktif mengemukakan pendapat, aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, aktif mengerjakan tugas, aktif memecahkan masalah, berani mempertahankan pendapat, dan selalui membuat ringkasan pelajaran.

## **B. Tinjauan Tentang Teknik Pembelajaran Cawan Ikan**

### **1. Pengertian Teknik Pembelajaran**

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain,

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hal. 172

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 172

teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.<sup>12</sup>

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.<sup>13</sup>

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis tersebut sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa

---

<sup>12</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 90

<sup>13</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

d. Tindak lanjut hasil penilaian.<sup>14</sup>

## 2. Teknik Pembelajaran Cawan Ikan

Menurut Buchari Alma bahwa Teknik pembelajaran cawan ikan merupakan metode mengajar yang dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan.<sup>15</sup> Hal senada Abudin Nata menjelaskan bahwa Teknik Pembelajaran Cawan Ikan adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi yang diamati. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok yang jumlah pesertanya tidak terlalu besar.<sup>16</sup>

Silberman menjelaskan teknik pembelajaran cawan ikan disebutkan juga dengan diskusi pada ruang terbuka. Langkah awal dari teknik pembelajaran cawan ikan dimulai dari guru memerintahkan siswa untuk membentuk lingkaran diskusi, dan meminta sebagian siswa untuk membentuk lingkaran pendengar di sekeliling mereka. Bawalah kelompok baru ke lingkaran dalam untuk melanjutkan diskusi. Gunakan formasi ruang terbuka untuk membantu memfokuskan pada diskusi kelompok besar. Sebagai variasi pada lingkaran konsentrasi, perintahkan siswa untuk tetap duduk dan perintahkan anggota kelompok untuk menjadi anggota diskusi dan sebagian lain sebagai pendengarnya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hal. 8-9

<sup>15</sup> Buchari Alma, *Op.Cit*, hal. 70

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Loc.Cit*.

<sup>17</sup> Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 43

Buchari Alma menjelaskan ada beberapa keunggulan dalam teknik pembelajaran cawan ikan, yaitu :

- a. Mendorong siswa berfikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil salah alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.<sup>18</sup>

Sedangkan kelemahan dalam teknik pembelajaran cawan ikan, yaitu :

- a. Biasanya yang aktif hanya didominasi oleh siswa tertentu saja
- b. Perlu pengawasan yang cukup.<sup>19</sup>

Buchari Alma menyatakan bahwa langkah-langkah teknik pembelajaran cawan ikan adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran
- b. Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambi suatu keputusan.
- c. Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.
- d. Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan.
- e. Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.

---

<sup>18</sup> Buchari Alma, *Loc.Cit.*

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 49

- f. Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.
- g. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.<sup>20</sup>

### **C. Hubungan Teknik Pembelajaran Cawan Ikan dengan Aktivitas Belajar Siswa**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Untuk membangun aktivitas belajar siswa tersebut perlu menggunakan teknik pembelajaran yang tetap dan mengarah pada aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah teknik pembelajaran cawan ikan. Mengapa demikian, karena teknik pembelajaran cawan ikan dalam penerapannya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, hal ini ditegaskan oleh Buchari Alma bahwa ada beberapa kelebihan dalam teknik ini, yaitu :

1. Mendorong siswa berfikir kritis.
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
3. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.

---

<sup>20</sup> Buchari Alma, *Loc.Cit.*



4. Menjadi salah alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran cawan ikan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, karena siswa mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, dan mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas. Dengan demikian, teknik pembelajaran cawan ikan menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnil Khotimah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul : "Penerapan Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan motivasi belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum tindakan, hal ini terbukti pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat dengan sangat tinggi dengan skor 80 berada

---

<sup>21</sup> Buchari Alma, *Loc.Cit.*

pada rentang 75 – 100 atau dengan rata-rata 80.00%.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Husnil Khotimah adalah terletak pada tempat dan kelas yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Husnil Khotimah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Herman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008 dengan judul : Penerapan Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganeraan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Danau Bingkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar “. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 16 (53,33%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 21 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau dengan persentase 86,67%.<sup>23</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Herman adalah pada variabel terikat. Penelitian yang dilakukan Herman melihat peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa.

---

<sup>22</sup> Husnil Khotimah, *Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2009

<sup>23</sup> Herman, *Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganeraan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Danau Bingkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul : “Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Perilaku Terpuji Melalui Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan aktivitas belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum tindakan, hal ini terbukti pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori tinggi dengan rata-rata persentase 77,9%.<sup>24</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Nurhasanah adalah terletak pada mata pelajaran. Penelitian yang dilakukan Nurhasanah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan Teknik Pembelajaran Cawan Ikan, dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Sains

---

<sup>24</sup> Nurhasanah, *Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Perilaku Terpuji Melalui Teknik Pembelajaran Cawan Ikan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2009

materi daur air dan peristiwa alam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## **F. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja Guru**

Indikator penerapan aktivitas guru melalui teknik pembelajaran cawan ikan dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran
- b. Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan.
- c. Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.
- d. Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan.
- e. Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.
- f. Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.
- g. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

### **2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa**

Indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diamati adalah sebagai berikut :

- a. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains secara klasikal telah mencapai 75%.<sup>25</sup> Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Sains.

---

<sup>25</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 117

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 17 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran cawan ikan untuk meningkatkan aktivitas belajar Sains.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan teknik pembelajaran cawan ikan (Variabel X), dan 2) aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains (Variabel Y).

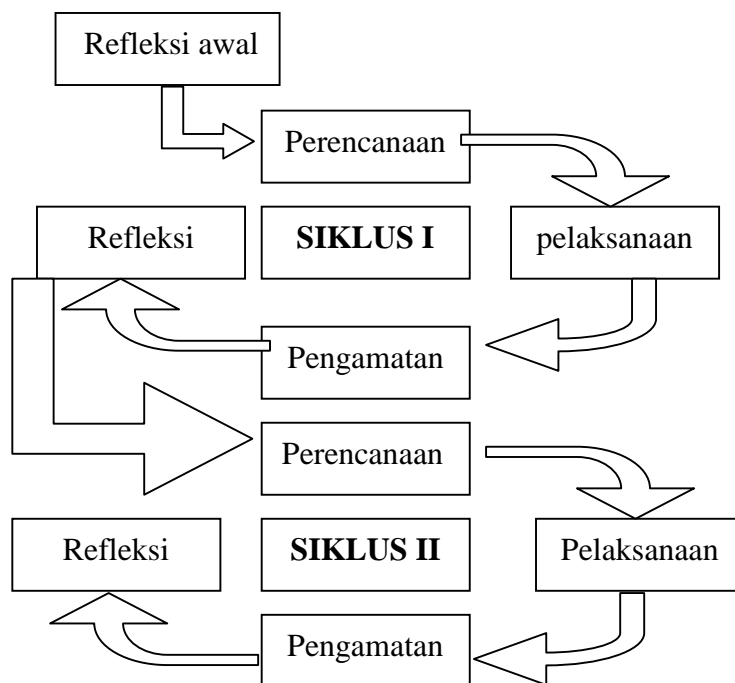
#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains.

#### **C. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 hingga 24 Mei 2012. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.<sup>1</sup> adalah sebagai berikut :



Gambar. III. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### 1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui teknik pembelajaran cawan ikan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 16

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran cawan ikan yaitu:

a. Kegiatan awal : ( 10 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan do'a
- 2) Guru memberi apersepsi
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti : ( 45 Menit)

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran
- 2) Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan.
- 3) Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.
- 4) Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan.
- 5) Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.
- 6) Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.
- 7) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

c. Kegiatan Akhir : ( 15 Menit)

- 1) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran



- 2) Guru memberikan evaluasi
- 3) Guru memberikan PR

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dijadikan sebagai masukan untuk merefleksi pada tindakan selanjutnya. Sedangkan yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat atau guru kelas V pada mata pelajaran Sains yang berjumlah 2 orang.

### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada pengamat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan

siklus lanjutan atautkah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

#### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh melalui pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data kualitatif terdiri dari :

###### **a. Penerapan Teknik Pembelajaran Cawan Ikan**

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran cawan ikan diperoleh melalui lembar observasi.

###### **b. Aktivitas Belajar Siswa**

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains selama proses pembelajaran melalui teknik pembelajaran cawan Ikan diperoleh melalui lembar observasi.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

###### **a. Observasi**

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran cawan ikan.

2) Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains selama penerapan teknik pembelajaran cawan ikan.

###### **b. Dokumentasi**

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 43

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 025 Tanjung Rambutan**

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. SD ini berdiri diatas tanah wakaf suku Domo yang luasnya berukuran 1,764 cm<sup>2</sup> dan luas bangunan SD ini terletak tepatnya dijalan desa dan selalu mendapatkan pantauan dari masyarakat setempat.

Awalnya SD ini bernama SD 091 Tanjung Rambutan yang dikepalai oleh Bapak Drs. Yulisman, kemudian berubah lagi menjadi SDN 060 Tanjung Rambutan yang dikepalai oleh Mawardi, S.Pd.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Unggul dalam mutu, trampil, disiplin, beriman dan bertaqwa.

###### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan mutu hasil proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa disegala bidang.
- 3) Meningkatkan disiplin guru dan siswa.
- 4) Memberdayakan komite sekolah dan masyarakat.

### 3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang sangat penting membantu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar akan terarah dengan baik.

Maka berpedoman pada pengertian tersebut SDN 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007. Untuk kurikulum SDN 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1  
Mata Pelajaran SDN 025 Tanjung Rambutan

No	Mata Pelajaran
1	SBK
2	PAI
3	Pendidikan Kewarnegaraan
4	Bahasa Indonesia
5	Ilmu Pengetahuan Alam/Sains
6	Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Bahasa Inggris
8	Arab Melayu
9	Pendidikan Jasmani
10	Keterampilan dan Kesenian
11	Matematika

Sumber: SDN 025 Tanjung Rambutan

#### 4. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru PNS, dan guru GTT/Honor, yang semuanya berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru di SDN 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.2:

Tabel IV.2  
Daftar Keadaan Guru SDN 025 Tanjung Rambutan  
Tahun Jaran 2011/2012

No	Nama dan NIP	Jabatan	Guru Bidang Studi/Kelas
1	Mawardi, S.Pd 1951217 198609 1 001	Kepala Sekolah	-
2	Nurisah, S.Pd 19581010 198008 2 001	Wakil Kepala Sekolah	Guru Kelas V
3	Basriati, S.Pd 19601102 198210 2 001	Bendahara/Guru	Guru Kelas I
4	Yuhana, S.Pd 19641220 198606 2 001	Guru	Guru Kelas II
5	Elizarti, S.Pd 1960808 199310 2 001	Guru	Guru Kelas VI
6	Erni Johan, A.Ma.Pd 19680927 199904 2 001	Guru	Guru Penjas
7	Harizar Hasnur, S.Pd 19691010 200701 2 007	Guru	Guru PAI
8	Ahmad Lelo	Penjaga Sekolah	Jaga SD
9	Fitri Yenny, A.Ma	Guru	Guru Kelas IV
10	Sri Dewi, A.Ma.Pd	Guru	Guru Kelas III
11	Asniati, A.Ma.Pd	Guru	Guru B.Ingggris +Armel
12	Andi Saputra, A.Ma.Pd	Guru	Guru Sains
13	Etika Hayati, A.Ma.Pd	Guru	Guru KTK
14	Eni Erna Wati	Guru	Guru IPA Kelas II-IV

Sumber: SDN 025 Tanjung Rambutan

#### 5. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SDN 025 Tanjung Rambutan dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV.3  
Daftar Keadaan Siswa SDN 025 Tanjung Rambutan  
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	4	3	7
2	II	6	13	19
3	III	13	10	23
4	IV	11	8	19
5	V	7	10	17
6	VI	6	13	19
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>57</b>	<b>104</b>

Sumber: SDN 025 Tanjung Rambutan

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar. SDN 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar secara bertahap telah menambah sarana dan prasarana, demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Tanjung Rambutan dapat dilihat pada tabel IV.4.

Tabel IV.4  
Daftar Sarana dan Prasarana SDN 025 Tanjung Rambutan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Majelis Guru	2 Ruangan
3	Ruang Belajar	6 Ruangan
4	Kantin	1 Ruangan
5	WC Guru	1 Ruangan
6	WC Siswa	2 Ruangan
7	Taman Bermain Siswa	1 Buah
8	Lapangan Olahraga	1 Buah

Sumber: SDN 025 Tanjung Rambutan

## B. Hasil Penelitian

### 1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, aktivitas belajar siswa tergolong kurang tinggi dengan rata-rata persentase 50,4%. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 5  
Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains  
Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Jeki Fernando								5	2
2	Rico Qunawan								3	4
3	Nurul Aulia								5	2
4	Nesa Adelia								2	5
5	Yudi Rahmadani								4	3
6	Aisyah Muslimah								4	3
7	Yulia Indriani								5	2
8	Nadia Merinda								4	3
9	Muuhammad Rafiqi								4	3
10	Deni Nurfahmi								2	5
11	Eriza Muhlita								4	3
12	Anggun Hidayatul F								2	5
13	Elin Mazlina								3	4
14	Wahyudi								3	4
15	Saadah Al Nur								3	4
16	Al-Azhar								4	3
17	Risma								3	4
	<b>JUMLAH</b>	8	10	9	8	8	6	11	60	59
	<b>PERSENTASE (%)</b>	47.1%	58.8%	52.9%	47.1%	47.1%	35.3%	64.7%	50.4%	49.6%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- Siswa aktif menulis hasil diskusi
- Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.



- g. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.5, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 50,4% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 47,1% yang aktif.
- b. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Terdapat 10 orang siswa atau 58,8% yang aktif.
- c. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 52,9% yang aktif.
- d. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 47,1% yang aktif.
- e. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 47,1% yang aktif.
- f. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 6 orang siswa atau 35,3% yang aktif.
- g. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 64,7% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains sebelum tindakan yaitu 50,4%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba

menerapkan Teknik pembelajaran Cawan Ikan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui teknik pembelajaran cawan ikan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan 1 Siklus I**

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 10 Mei 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah daur air. Indikator pada pertemuan 1 adalah menjelaskan pentingnya air

dalam rumah tangga, dan menguraikan proses terjadinya daur air berdasarkan gambar.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca do'a, kemudian memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran. Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan. Kemudian mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan. Kemudian mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi. Selanjutnya memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru memberikan evaluasi, dan memberikan PR.

## **2) Pertemuan 2 Siklus I**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Indikator pada pertemuan 2 adalah mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat memengaruhi daur air, dan menyebutkan cara menghemat air.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca do'a, kemudian memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran. Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan. Kemudian mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan. Kemudian mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi. Selanjutnya memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara. Kemudian memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru memberikan evaluasi, dan memberikan PR.

**c. Observasi (Pengamatan) Siklus I**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan kedua) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.6  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran		
2	Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan.		
3	Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.		
4	Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan		
5	Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.		
6	Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 1 adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran		
2	Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan.		
3	Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.		
4	Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan		
5	Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.		
6	Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 2 adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8  
Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, Dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		F	
		F		F		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran					2	0
2	Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan.					2	0
3	setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.					2	0
4	Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan					2	0
5	Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.					2	0
6	Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.					2	0
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran					2	0
	<b>JUMLAH</b>	7	0	7	0	14	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 14 dengan persentase 100%. Sedangkan



alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 9  
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Jeki Fernando								5	2
2	Rico Qunawan								3	4
3	Nurul Aulia								5	2
4	Nesa Adelia								4	3
5	Yudi Rahmadani								4	3
6	Aisyah Muslimah								5	2
7	Yulia Indriani								5	2
8	Nadia Merinda								5	2
9	Muhammad Rafiqi								4	3
10	Deni Nurfahmi								3	4
11	Eriza Muhlita								5	2
12	Anggun Hidayatul F								4	3
13	Elin Mazlina								4	3
14	Wahyudi								4	3
15	Saadah Al Nur								4	3
16	Al-Azhar								4	3
17	Risma								3	4
	<b>JUMLAH</b>	11	11	11	10	9	7	12	71	48
	<b>PERSENTASE (%)</b>	64.7%	64.7%	64.7%	58.8%	52.9%	41.2%	70.6%	59.7%	40.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.

## 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di pertemuan 1 adalah 71 dengan persentase 59,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 48 dengan persentase 40,3%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 59,7% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10  
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Jeki Fernando								6	1
2	Rico Qunawan								4	3
3	Nurul Aulia								5	2
4	Nesa Adelia								4	3
5	Yudi Rahmadani								4	3
6	Aisyah Muslimah								6	1
7	Yulia Indriani								5	2
8	Nadia Merinda								6	1
9	Muuhammad Rafiqi								5	2
10	Deni Nurfahmi								3	4
11	Eriza Muhlita								6	1
12	Anggun Hidavatul F								5	2
13	Elin Mazlina								4	3
14	Wahyudi								4	3
15	Saadah Al Nur								4	3
16	Al-Azhar								4	3
17	Risma								3	4
	<b>JUMLAH</b>	11	12	12	12	10	8	13	78	41
	<b>PERSENTASE (%)</b>	64.7%	70.6%	70.6%	70.6%	58.8%	47.1%	76.5%	65.5%	34.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran

- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di pertemuan 2 adalah 78 dengan persentase 65,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 41 dengan persentase 34,5%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,5% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 11  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada  
Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I				Total			
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Ya	%	Tidak	%
		Ya	Tidak	Ya	Tidak				
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	11	6	11	6	11	64.7%	6	35.3%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	11	6	12	5	12	70.6%	5	29.4%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	11	6	12	5	12	70.6%	5	29.4%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	10	7	12	5	11	64.7%	6	35.3%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	9	8	10	7	10	58.8%	7	41.2%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	7	10	8	9	8	47.1%	9	52.9%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	12	5	13	4	13	76.5%	4	23.5%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	71	48	78	41	77	64.7%	42	35.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus I

(pertemuan 1, dan 2) adalah 77 dengan persentase 64,7%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 42 dengan persentase 35,3%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,7% berada pada rentang 56%-75%. Pada aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 64,7% yang aktif. Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 70,6% yang aktif. Aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 70,6% yang aktif. Aspek siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 64,7% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 58,8% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 47,1% yang aktif. Aspek siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 76,5% yang aktif.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,7% berada pada rentang 56%-75%.

Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru terlalu cepat dalam memberikan pengantar pelajaran, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan ini mengakibatkan masih banyak siswa yang sulit memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung.
- 2) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak berkesempatan meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 3) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran Cawan Ikan, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki adalah :

- 1) Guru akan memberikan pengantar pelajaran dengan cukup, agar siswa dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan siswa dapat memberikan pendapat ketika ketika diskusi berlangsung.

- 2) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 3) Guru akan menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran Cawan Ikan, agar dalam penerapannya dapat dimengerti siswa.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui teknik pembelajaran cawan ikan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Pertemuan 3 Siklus II**

Siklus II untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah daur air dan peristiwa alam. Indikator pada pertemuan 3 adalah membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan/pengalaman pribadi/laporan surat

pribadi/media lainya tentang peristiwa alam, misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus dan sebagainya.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca do'a, kemudian memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran. Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan. Kemudian mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan. Kemudian mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi. Selanjutnya memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru memberikan evaluasi, dan memberikan PR.

## **2) Pertemuan 4 Siklus II**

Pertemuan keempat dilaksanakan tanggal 24 Mei 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Indikator pada pertemuan 4 adalah menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan, dan memberi saran/usulan cara mencegah banjir.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca do'a, kemudian memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  40 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran. Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan. Kemudian mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi. Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan. Kemudian mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi. Selanjutnya memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara. Kemudian memberikan



kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materii yang telah dijelaskan. Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru memberikan evaluasi, dan memberikan PR.

**c. Observasi (Pengamatan) Siklus II**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) dapat disajikan pada tabel IV.12.

Tabel IV.12  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran		
2	Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan.		
3	Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.		
4	Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan		
5	Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.		
6	Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.12 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 3 adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.13  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran		
2	Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan.		
3	Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.		
4	Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan		
5	Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.		
6	Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.13 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 4 adalah 7 dengan persentase 100.0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Maka rekapitulasi

aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel IV. 14.

Tabel IV.14  
Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran					2	0
2	Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan.					2	0
3	Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.					2	0
4	Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan					2	0
5	Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.					2	0
6	Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.					2	0
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran					2	0
<b>JUMLAH</b>		7	0	7	0	14	0
<b>RATA-RATA</b>		100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada siklus II

(pertemuan 3, dan 4) adalah 14 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua adalah :

Tabel IV. 15  
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Jeki Fernando								6	1
2	Rico Qunawan								4	3
3	Nurul Aulia								6	1
4	Nesa Adelia								5	2
5	Yudi Rahmadani								5	2
6	Aisyah Muslimah								6	1
7	Yulia Indriani								5	2
8	Nadia Merinda								6	1
9	Muhammad Rafiqi								5	2
10	Deni Nurfaahmi								4	3
11	Eriza Muhlita								6	1
12	Anggun Hidayatul F								5	2
13	Elin Mazlina								4	3
14	Wahyudi								4	3
15	Saadah Al Nur								5	2
16	Al-Azhar								5	2
17	Risma								3	4
	<b>JUMLAH</b>	12	13	12	13	11	9	14	84	35
	<b>PERSENTASE (%)</b>	70.6%	76.5%	70.6%	76.5%	64.7%	52.9%	82.4%	70.6%	29.4%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi

- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di pertemuan 3 adalah 84 dengan persentase 70,6%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 35 dengan persentase 29,4%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 70,64% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 16  
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Jeki Fernando								6	1
2	Rico Qunawan								5	2
3	Nurul Aulia								6	1
4	Nesa Adelia								6	1
5	Yudi Rahmadani								6	1
6	Aisyah Muslimah								7	0
7	Yulia Indriani								7	0
8	Nadia Merinda								6	1
9	Muuhammad Rafiqi								5	2
10	Deni Nurfahmi								6	1
11	Eriza Muhlita								6	1
12	Anggun Hidayatul F								5	2
13	Elin Mazlina								6	1
14	Wahyudi								4	3
15	Saadah Al Nur								6	1
16	Al-Azhar								5	2
17	Risma								4	3
	<b>JUMLAH</b>	14	15	13	15	13	11	15	96	23
	<b>PERSENTASE (%)</b>	82.4%	88.2%	76.5%	88.2%	76.5%	64.7%	88.2%	80.7%	19.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di pertemuan 4 adalah 96 dengan persentase 80,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 23 dengan persentase 19,3%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 80,7% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17  
Rekapitulasi Aktiviitas Siswa Pada  
Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus II				Total			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Ya	%	Tidak	%
		Ya	Tidak	Ya	Tidak				
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	12	5	14	3	13	76.5%	4	23.5%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	13	4	15	2	14	82.4%	3	17.6%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	12	5	13	4	13	76.5%	4	23.5%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	13	4	15	2	14	82.4%	3	17.6%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	11	6	13	4	12	70.6%	5	29.4%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	9	8	11	6	10	58.8%	7	41.2%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	14	3	15	2	15	88.2%	2	11.8%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	84	35	96	23	91	76.5%	28	23.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 91 dengan persentase 76,5%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 28 dengan persentase 23,5%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 76,5% berada pada rentang 76%-100%. Pada aspek siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 76,5% yang aktif. Aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 82,4% yang aktif. Aspek siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 76,5% yang aktif.



Aspek siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 82,4% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 70,6% yang aktif. Aspek siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 58,8% yang aktif. Aspek siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 88,2% yang aktif.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,7% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru terlalu cepat dalam memberikan pengantar pelajaran, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum dapat memahami pelajaran

secara keseluruhan, dan ini mengakibatkan masih banyak siswa yang sulit memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung.

- 2) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak berkesempatan meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 3) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran Cawan Ikan, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 71,4% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 92,86% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus pertama hanya mencapai 64,7% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains tergolong “Cukup” karena 64,7% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,5% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains tergolong “Tinggi” karena 76,5% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas

75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa aktivitas guru dengan teknik pembelajaran Cawan Ikan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 100% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 76-100% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.18.

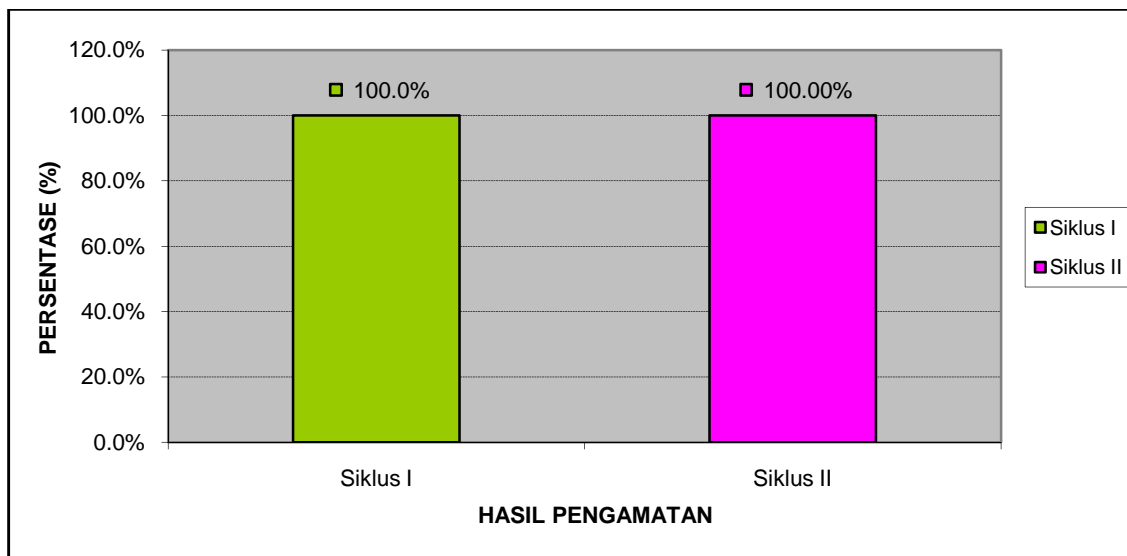
Tabel IV.18.

Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik pembelajaran  
Cawan Ikan Pada Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran					2	0					2	0
2	Guru membentuk beberapa orang peserta diskusi yang dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil suatu keputusan.					2	0					2	0
3	Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.					2	0					2	0
4	Guru meminta kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada sebuah cawan					2	0					2	0
5	Guru mempersilahkan kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran duduk di kursi kosong selama kelompok diskusi berdiskusi.					2	0					2	0
6	Guru memerintahkan kepada ketua diskusi untuk mempersilahkan peserta yang duduk di bangku kosong berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai bicara.					2	0					2	0
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran					2	0					2	0
<b>JUMLAH</b>		7	0	7	0	14	0	7	0	7	0	14	0
<b>RATA-RATA</b>		100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100%	0.0%	100.0%	0.0%	100%	0.00%

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui teknik pembelajaran Cawan Ikan pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Gambar. IV. 1

Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik pembelajaran Cawan Ikan Pada Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dipahami bahwa besar peningkatan yang diperoleh aktivitas guru dari siklus I ke siklus II adalah 21%. Pada siklus II, guru sangat aktif dan sepertinya telah menguasai dan terbiasa dengan teknik pembelajaran Cawan Ikan, sehingga tahap demi tahap langkah demi langkah yang dilaksanakan oleh guru dengan baik dan berjalan dengan lancar sehingga rata-rata aktivitas guru adalah mencapai 100%. Semakin baik pelaksanaan teknik pembelajaran Cawan Ikan yang dilaksanakan guru, maka semakin baik pula aktivitas belajar yang diperoleh siswa tersebut. Buchari Alma menyatakan bahwa dalam penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Buchari Alma, *Loc. Cit.*

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

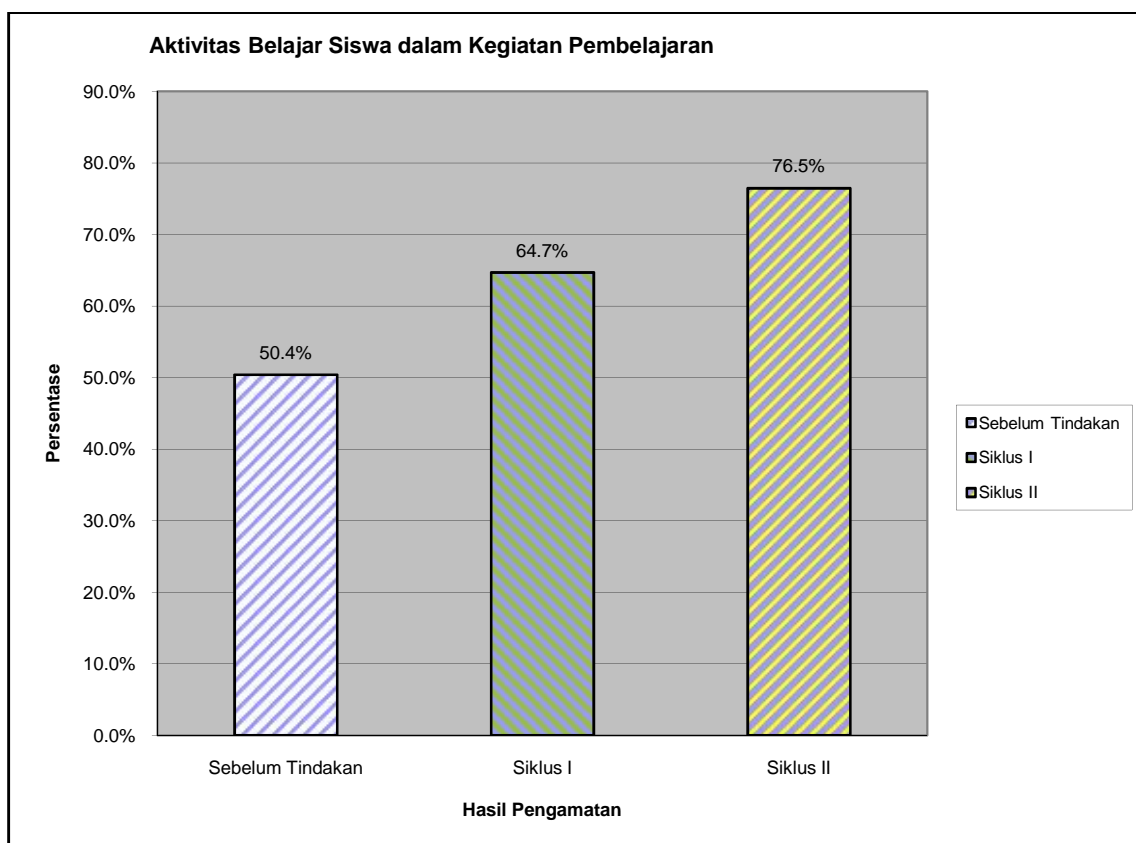
Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus pertama hanya mencapai 64,7% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains tergolong “Cukup” karena 64,7% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,5% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains tergolong “Tinggi” karena 76,5% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.19  
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Sebelum Tindakan				Siklus I				Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	8	47.1%	9	52.9%	11	64.7%	6	35.3%	13	76.5%	4	23.5%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	10	58.8%	7	41.2%	12	70.6%	5	29.4%	14	82.4%	3	17.6%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	9	52.9%	8	47.1%	12	70.6%	5	29.4%	13	76.5%	4	23.5%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	8	47.1%	9	52.9%	11	64.7%	6	35.3%	14	82.4%	3	17.6%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	8	47.1%	9	52.9%	10	58.8%	7	41.2%	12	70.6%	5	29.4%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	6	35.3%	11	64.7%	8	47.1%	9	52.9%	10	58.8%	7	41.2%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	11	64.7%	6	35.3%	13	76.5%	4	23.5%	15	88.2%	2	11.8%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	60	50.4%	59	49.6%	77	64.7%	42	35.3%	91	76.5%	28	23.5%

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Gambar. IV. 2

Histogram Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh. Besar

peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 13,0%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 11,0%. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 24,0%.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut, disebabkan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di teori. Buchari Alma menjelaskan ada beberapa keunggulan teknik pembelajaran Cawan Ikan, diantaranya teknik pembelajaran Cawan Ikan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, karena siswa mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan, dan membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Buchari Alma, *Loc.Cit.*



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains hanya mencapai rata-rata persentase 50,4%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 64,7% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,7% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 64,7% menjadi 76,5% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 76,5% berada pada rentang 76-100%. Artinya aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 14,3%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 11,8%. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 26,1%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi daur air dan peristiwa alam pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 025 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran Cawan Ikan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memberikan pengantar pelajaran, agar siswa dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan siswa dapat memberikan pendapat ketika diskusi berlangsung.
2. Guru sebaiknya mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
3. Guru sebaiknya menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran Cawan Ikan, agar dalam penerapannya dapat dimengerti siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta: 2008
- Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Mel Silbermen, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas (Strategi Praktis, Teknik Manajemen, dan Bahan Pengajaran yang dapat Diproduksi Ulang*

*Bagi Para Guru Baru maupun yang Telah Berpengalaman*, Jakarta: PT. Indeks, 2009

Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009